

BAB VII

PENUTUP

Penelitian ini telah berhasil dilakukan dengan baik, sehingga dapat dirumuskan beberapa kesimpulan dan saran yang dapat menjadi acuan bagi peneliti dimasa mendatang.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi preventif pemberian ekstrak biji buah roda (*Hura crepitans* L.) terhadap perubahan morfologi jaringan hati tikus yang diinduksi CCl₄, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tikus pada kelompok kontrol negatif (K-) menunjukkan gambaran morfologi jaringan hati yang normal, sedangkan tikus pada kelompok kontrol positif (K+) yang diinduksi CCl₄ menunjukkan kerusakan morfologi jaringan hati yang jelas, sehingga induksi CCl₄ terbukti berhasil menimbulkan kerusakan jaringan hati.
2. Pemberian ekstrak biji buah roda dosis 125mg/kgBB, 250 mg/kgBB, dan 500 mg/kgBB pada tikus yang diinduksi CCl₄ menunjukkan perbaikan gambaran morfologi jaringan hati dibandingkan dengan kelompok kontrol positif, yang ditandai dengan penurunan derajat kerusakan histopatologi.
3. Ekstrak biji buah roda memiliki potensi preventif terhadap kerusakan morfologi jaringan hati tikus yang diinduksi CCl₄ secara statistik, sementara peningkatan dosis tidak menunjukkan hubungan dosis-respons yang bermakna.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya:

- Melakukan determinasi botani di laboratorium botani atau herbarium untuk memastikan keaslian spesies tanaman roda (*Hura crepitans* L.) yang digunakan dalam penelitian.
- Melakukan analisis fitokimia lanjutan, seperti metode LC-MS, untuk mengidentifikasi senyawa aktif dalam ekstrak biji buah roda (*Hura crepitans* L.) secara lebih spesifik.

- Melakukan uji toksisitas akut dan subkronis guna menentukan batas keamanan penggunaan ekstrak, terutama pada dosis yang lebih tinggi.
- Mengevaluasi rentang dosis yang lebih luas untuk memperjelas pola hubungan dosis–respons dari ekstrak biji buah roda (*Hura crepitans* L.) terhadap perbaikan morfologi jaringan hati.
- Mengoptimalkan teknik pemberian ekstrak secara oral sehingga proses pemberian ekstrak pada hewan coba dapat berlangsung lebih seragam selama periode perlakuan.
- Menyiapkan jumlah hewan coba yang lebih memadai untuk mengantisipasi kemungkinan *dropout* selama penelitian sehingga distribusi sampel antar kelompok tetap seimbang hingga tahap analisis akhir.

